



Implementasi Program Adiwiyata di MTsN 11 Jombang dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran Lingkungan Hidup

Dra. Umi Khoiriyah, M.Pd.I
MTsN 11 Jombang
Email: khoiriyahumi48@gmail.com

Abstrak. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan program pendidikan untuk membina siswa supaya memiliki pengertian, kesadaran, sikap, perilaku yang rasional serta bertanggung jawab terhadap alam dan terlaksanakannya pembangunan yang berkelanjutan melalui program madrasah yang biasa disebut dengan program Adiwiyata. Salah satu madrasah yang menerapkan program adiwiyata di yaitu MTsN 11 Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Madrasah yang berwawasan lingkungan adalah madrasah yang dalam penencanaannya merumuskan visi dan misi. Sesuai dengan madrasah itu ingin mewujudkan program Adiwiyata, maka dalam visi dan misinya perlu mencantumkan yang berkaitan dengan wawasan lingkungan. Dari hasil penelitian MTsN 11 Jombang telah mencantumkan unsur wawasan lingkungan secara eksplisit, artinya tertulis dalam visi dan misinya. MTsN 11 Jombang telah memiliki program pendidik dan tenaga kependidikan berkemampuan peduli dan berbudaya lingkungan baik karena sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang terkonsentrasi lingkungan hidup maupun melalui pendidikan dan latihan yang diselenggarakan pihak terkait seperti Kementerian Pendidikan dan kebudayaan maupun Kementerian Lingkungan Hidup. MTsN 11 Jombang telah melakukan sosialisasi kepada warga madrasah baik, melalui rapat, upacara, di kelas atau dalam kesempatan lain di lingkungan madrasah. Berdasarkan pemaparan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa program Adiwiyata di MTsN 11 Jombang telah diimplementasikan dengan baik.

Kata kunci: Program adiwiyata, pembelajaran, lingkungan hidup

Abstract. Environmental Education (PLH) is an educational program to foster students to have understanding, awareness, attitudes, behavior that is rational and responsible for nature and the implementation of sustainable development through the madrasa program which is commonly referred to as the Adiwiyata program. One of the madrasahs that implements the adiwiyata program is MTsN 11 Jombang. This research is a qualitative descriptive study. Madrasahs with an environmental perspective are madrasahs that formulate a vision and mission in their planning. In accordance with the madrasa's wish to realize the Adiwiyata program, it is necessary to include in its vision and mission those related to environmental insight. From the results of the research MTsN 11 Jombang has included elements of environmental insight explicitly, meaning that it is written in its vision and mission. MTsN 11 Jombang already has a program of educators and educational staff who have the ability to care and be environmentally cultured both because they are in accordance with educational qualifications that are concentrated on the environment and through education and training organized by related parties such as the Ministry of Education and Culture and the Ministry of Environment. MTsN 11 Jombang has conducted outreach to madrasa residents either through meetings, ceremonies, in class or on other occasions within the madrasah environment. Based on the explanation in the previous section, it can be concluded that the Adiwiyata program at MTsN 11 Jombang has been implemented properly.

Keywords: Adiwiyata program, learning, Environment



A. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup saat ini merupakan permasalahan yang masih sering terjadi di Indonesia. Permasalahan lingkungan ini dapat disebabkan oleh faktor alam atau faktor dari manusia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan adalah dengan menggiatkan pembelajaran tentang lingkungan hidup di madrasah. Pembelajaran di madrasah merupakan suatu proses pencapaian tujuan tertentu yang dilakukan secara formal yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Pembelajaran terdiri dari unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama dalam proses pembelajaran meliputi peserta didik, guru, dan materi pembelajaran. Unsur penunjang pembelajaran antara lain: tenaga kependidikan atau pegawai tata usaha, ruangan belajar, sarana prasarana, dan lingkungan hidup. Sarana prasarana dalam pembelajaran atau pendidikan di lingkungan madrasah meliputi: gedung madrasah, ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, aula, musola, kantin, WC, tempat parkir, halaman, kebun/taman, tempat sampah, dan kelengkapan belajar. Kelengkapan belajar dalam kelas meliputi meja, kursi, papan tulis, spidol, penghapus, laptop, infocus. Kelengkapan olah raga tergantung jenis oleh raganya. Unsur penunjang dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh dalam pencapaian tujuan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif akan mendukung terciptanya situasi belajar yang kondusif sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Lingkungan yang kondusif dan nyaman dapat tercipta apabila di madrasah dan sekitarnya terdapat sejumlah hal yang dibutuhkan oleh madrasah dengan jumlah dan kualitas yang memadai, misalnya terdapat fasilitas transportasi yang lancar, saluran air memadai, dan lingkungan hidup yang asri.

Untuk mencapai lingkungan pembelajaran yang kondusif perlu adanya keterlibatan berbagai pihak di madrasah itu mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala tata usaha dan stafnya, guru, peserta didik, dan pihak yang terkait dan peduli dengan kemajuan madrasah. Lingkungan hidup merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari makhluk hidup. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan



perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan program pendidikan untuk membina siswa supaya memiliki pengertian, kesadaran, sikap, perilaku yang rasional serta bertanggung jawab terhadap alam dan terlaksanakannya pembangunan yang berkelanjutan melalui program madrasah yang biasa disebut dengan program Adiwiyata. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, madrasah Adiwiyata merupakan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dalam mewujudkan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan perlu didukung sarana dan prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup.

Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat dirasa sangat efektif ketika dilakukan pada siswa sejak dini. Madrasah yang berbudaya lingkungan sebagai salah satu wadah peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa memiliki peran penting dalam menyumbang perubahan yang terjadi dalam keluarga. Bagaimana menghargai air bersih, memahami pentingnya penghijauan, memanfaatkan fasilitas sanitasi secara tepat serta mengelola sampah menjadi pupuk tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat.

Program Adiwiyata memiliki beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut mendukung terlaksananya madrasah yang peduli dan berwawasan lingkungan. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Pasal 6 Ayat 1 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, komponen program Adiwiyata, meliputi: (a) Aspek kebijakan madrasah yang berwawasan lingkungan; (b) Aspek kurikulum madrasah berbasis lingkungan; (c) Aspek kegiatan madrasah berbasis partisipatif; dan (d) Aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung madrasah yang ramah lingkungan. Salah satu madrasah yang menerapkan program adiwiyata di yaitu MTsN 11 Jombang. MTsN 11 Jombang merupakan salah satu madrasah yang terdapat di Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. Dalam artikel ini akan dijelaskan implementasi program Adiwiyata di MTsN 11 Jombang dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran lingkungan hidup.



B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Straus (2003) menyatakan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya. Penelitian kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell (2010) yaitu penelitian yang membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung melakukan segala proses penelitian untuk melakukan pengumpulan data seperti menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data.

Menurut Moleong (2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehubungan dengan itu menurut Sugiyono (2009) menyatakan apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah kepala madrasah sebagai ketua penyelenggara program Adiwiyata, wakil kepala, kepala tata usaha, guru, dan ketua komite MTsN 11 Jombang. Sedangkan sumber data sekunder peneliti peroleh melalui studi pustaka yaitu yang terkait dengan dokumen Program Adiwiyata.

Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik dan alat pengumpulan data. Teknik pengambilan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi menurut Emzir (2011) sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Observasi



menekankan kepada perhatian yang fokus terhadap objek yang dilakukan agar mendalam dalam kajiannya, sehingga hasilnya biar sedikit namun memuaskan bagi pihak yang berkepentingan, dengan cara mendatangi objek yang diteliti untuk mendapatkan data baik secara langsung maupun tidak langsung.

Wawancara menurut Moleong (2010) sebagai percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan atau petunjuk wawancara (*interview guidance*) yang berisi garis besar masalah yang ditanyakan kepada responden dengan maksud agar materi yang ingin dicapai terarah sehingga dapat mencakup seluruhnya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2009) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk Tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.

Sugiyono (2009) menjelaskan langkah analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif terdiri dari reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian mengungkap dan memperjelas data hasil temuan dengan fakta-fakta yang ada. Proses penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: tahap pendahuluan, pra lapangan, pekerjaan lapangan, penelitian, analisis data temuan yang terkumpul, penyajian atau laporan penelitian.

C. HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data dalam bentuk narasi kalimat. Cakupan informasi yang ditelaah dari hasil wawancara didukung hasil observasi dan dokumentasi mengenai implementasi program Adiwiyata di MTsN 11 Jombang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Gambaran Umum MTsN 11 Jombang

Kondisi geografis di sekitar MTsN 11 Jombang merupakan daerah pertanian, dalam hal ini sawah dan ladang, peternakan, usaha perdagangan dan sektor pendidikan dan perkantoran. Sebagian besar karakteristik masyarakat di sekitar madrasah adalah



berprofesi sebagai petani/buruh tani, peternak, pedagang, seniman, guru dan pegawai serta buruh pabrik. Tradisi khas masyarakat yang terdapat di sekitar madrasah adalah kesenian kuda lumping, campursari, tari remo, wayang kulit dan seni musik patrol. Berdasarkan analisis konteks yang dilakukan, MTsN 11 Jombang sebagai satuan pendidikan yang diminati mayoritas penduduk di sekitar pinggiran Kabupaten Jombang bagian selatan, dengan potensi wilayah/letak yang strategis di tengah kota kecamatan memiliki beberapa kekuatan di antaranya: 1) input peserta didik berasal dari keluarga yang kurang peduli terhadap kepentingan pendidikan; 2) lingkungan gedung perkantoran yang memudahkan madrasah untuk melakukan koordinasi dan komunikasi; 3) kultur masyarakat Kecamatan Bareng yang berbudaya; 4) sarana pendukung layanan proses pembelajaran yang memadai; 5) merupakan salah satu madrasah rujukan yang terletak di jantung Kota Kecamatan dengan lingkungan yang asri dan rindang; dan 6) letak madrasah sangat strategis karena akses yang mudah.

Letak geografis Kecamatan Bareng terletak pada 39;01” s/d 05330 dan garis lintang 39;01”. Lintang Selatan 07024 Garis Bujur. Batas Wilayah sebelah utara berbatasan dengan 39; 01” s/d 07045 dan batas sebelah selatan berbatasan dengan 39; 01”. Batas wilayah Kecamatan Bareng, sebelah utara Kecamatan Mojowarno, sebelah selatan Kecamatan Kandangan, sebelah timur Kecamatan Wonosalam dan sebelah barat Kecamatan Ngoro. Sementara potensi bentang alam di sekitar MTsN 11 Jombang. adalah daerah pertanian, dalam hal ini sawah dan ladang. Disamping itu juga ada wilayah-wilayah peternakan sapi di depan madrasah dan peternakan ayam di sebelah barat madrasah. Di sebelah timur terdapat wilayah perdagangan berupa pasar dan toko-toko, pendidikan berupa madrasah-madrasah, dan perkantoran. Di depan madrasah juga terdapat klinik kesehatan, puskesmas, kantor polisi, koramil di sebelah timur laut. Sekitar dua kilometer arah utara terdapat obyek agrowisata Bale Tani, di ujung timur terdapat obyek wisata kolam renang dengan air sumber alam di dusun Pandansili Ngampungan. Selain itu di desa Pulosari terdapat candi Arimbi yang merupakan peninggalan agama Hindu dari jaman kerajaan Mojopahit. Air terjun Grenjeng merupakan wisata alam terletak di desa Jenis gelaran dan obyek wisata Goa Ngesong di desa Pulosari kecamatan Bareng. Di desa Mundusewu juga terdapat wisata Lembah Ginten berupa Kolam renang.



Sedangkan Seni tari kuda lumping, campursari, wayang kulit terdapat di desa Jenisgelaran, dusun Kuwik desa Bareng. Seni musik patrol terdapat di dusun Mojoanyar desa Mojotengah. Sekitar tiga kilometer arah utara terdapat industri tas wanita dan sepatu yang menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Tradisi yang berkembang di madrasah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, yaitu kultur masyarakat Jawa tradisional yang mulai berkembang ke arah modernisasi, hal ini membentuk lingkungan masyarakat yang beragam. Keberagaman tersebut perlu dikelola sehingga menghasilkan tradisi positif. Pembiasaan di madrasah bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang unggul dalam imtaq dan berbudaya lingkungan.

b. Integrasi Program Adiwiyata dalam Kurikulum

Visi dan misi MTsN 11 Jombang dalam telah mencantumkan program Adiwiyata. Adapun visi MTsN 11 Jombang yaitu “terwujudnya madrasah yang amanah, akuntabel serta melahirkan insan yang berakhlakul karimah dengan optimalisasi kinerja dan pelayanan yang berwawasan lingkungan”. Adapun indikator visi terkait Adiwiyata yaitu memiliki wawasan lingkungan yang sehat dan menerapkan PRLH (Perilaku Ramah Lingkungan Hidup). Berdasarkan visi dan indikator visi, maka misi MTsN 11 Jombang adalah sebagai berikut Membangun dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup serta menerapkan PRLH (Perilaku Ramah Lingkungan Hidup). Untuk menjalankan strategi pencapaian visi dan misi, MTsN 11 Jombang merumuskan tujuan yang terinci dalam tujuan umum dan tujuan khusus, serta tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang.

Tabel 1 Tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang MTsN 11 Jombang

Tujuan	Deskripsi Tujuan
Jangka Pendek	<ol style="list-style-type: none">1. Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, nyaman, dan kondusif untuk belajar.2. Terlaksananya aksi gerakan PBLHS (Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah)
Jangka Menengah	<ol style="list-style-type: none">1. Terciptanya lingkungan yang bersih, kantin sehat bebas 5P, dan ruang kelas bersih bebas sampah.2. Terlaksananya gerakan PBLHS (Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah)



Tujuan	Deskripsi Tujuan
Jangka Panjang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan generasi yang peduli lingkungan 2. Menghasilkan lulusan yang mampu memanfaatkan sumber daya lingkungan.

Program Adiwiyata telah diintegrasikan dalam struktur kurikulum MTsN 9 Jombang, baik dalam program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Program Adiwiyata diintegrasikan dalam silabus mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran IPA. Adapun kompetensi dasar yang sesuai antara lain:

- 1.1 Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan kimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya
- 2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pengamatan, percobaan, dan berdiskusi
- 2.3 Menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggungjawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam memilih penggunaan alat dan bahan untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan
- 2.4 Menunjukkan penghargaan kepada orang lain dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi perilaku menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan
- 3.6 Mengenal konsep energi, berbagai sumber energi, energi dari makanan, transformasi energi, respirasi, sistem pencernaan makanan, dan fotosintesis

Adapun integrasi program Adiwiyata pada program ekstrakurikuler misalnya sebagai berikut.

Tabel.2 Integrasi program Adiwiyata pada program ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler	Kompetensi Dasar	Indikator
KIR	Mengekspresikan ide/pikiran dalam karya tulis ilmiah dari hasil penyelidikan atau kajian tentang lingkungan sekitar madrasah dengan indikator	Melatih peserta didik terampil dalam menulis karya ilmiah terkait dengan mata pelajaran maupun lingkungan



Ekstrakurikuler	Kompetensi Dasar	Indikator
	melatih peserta didik trampil dalam menulis karya ilmiah terkait dengan mata pelajaran maupun lingkungan	
Pramuka	Membentuk dan melatih diri dalam kemandirian dan organisasi serta peduli terhadap lingkungan	Melatih peserta didik untuk menjadi pemimpin yang peduli lingkungan dan melakukan aksi gerakan PBLHS
PMR	Mengelola hidup sehat dan peduli sosial serta peduli lingkungan	1. Melatih peserta didik untuk membiasakan diri menjalankan pola hidup sehat dan. 2. Melatih peserta didik untuk mengembangkan jiwa sosial dan peduli terhadap lingkungan
Olah Raga	Mengembangkan pola hidup bersih, sehat dan berprestasi	Membiasakan pola hidup bersih, sehat jasmani dan rohani

Selain pengembangan diri, dikembangkan pula program pembiasaan diri yaitu mencakup kegiatan yang bersifat pendidikan dan penguatan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan. Program pembiasaan diri di MTsN 11 Jombang adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut.’

Tabel 3. Program pembiasaan diri di MTsN 11 Jombang

RUTIN (Terjadwal)	SPONTAN	KETELADANAN
Doa bersama saat mulai dan akhir pelajaran Membuang sampah pada tempatnya Tepat waktu Jum’at bersih: kerja bakti membersihkan lingkungan madrasah oleh semua warga madrasah, merawat tanaman di lingkungan madrasah	Membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah dan mengumpulkan di bank sampah.	Membersihkan ruang kelas setiap hari dan lingkungan sekitar kelas tanpa disuruh
Jum’at sehat: Melakukan senam bersama, memakan menu makanan yang sehat dan higienis dan menerapkan pola hidup bersih	Membiasakan diri mencuci tangan sebelum makan	Menghabiskan makanan dan memakai tempat makan yang bisa dipakai berulang-ulang



c. Rencana Gerakan PBLHS MTsN 11 Jombang

Untuk mendukung program Adiwiyata MTsN 11 Jombang telah menyusun rencana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah yang selanjutnya disebut Gerakan PBLHS. PBLHS adalah aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh Sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup.

Tabel 4. Rencana Gerakan PBLHS MTsN 11 Jombang

No	Aspek	Jenis Kegiatan
1	Kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase madrasah	Upaya pemeliharaan kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase madrasah berupa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Praktek pada mata pelajaran fiqih, qurdis, pjok, SKI. MTK, B. Arab 2. Praktek pada ekstrakurikuler pramuka membersihkan sungai dari sampah. 3. Membersihkan toilet 4. Membersihkan drainase secara rutin 5. Membersihkan ruang kelas/guru/ erpustakaan 6. Mengikuti kegiatan jum'at bersih 7. Memperbaiki toilet dan drainase
2	Pengeleloaan Sampah	A. Upaya pengurangan timbulan sampah dan penggunaan ulang barang/sampah (<i>Reduce dan Reuse</i>):Menggunakan kembali botol plastic bekas: <ol style="list-style-type: none"> 1. Minum tanpa sedotan plastik. 2. Tidak menggunakan plasti sekali pakai. 3. Menggunakan kertas bekas sebagai amplop pembungkus 4. Menggunakan amplop berulang 5. Membuat loker khusus untuk pengumpulan donasi barang-barang bekas dari warga madrasah 6. Menggunakan kemasan bekas produk-produk yang dibeli semaksimal mungkin. 7. Menggunakan kertas bolak balik untuk buku catatan/notes 8. Menggunakan tinta printer isi ulang 9. Praktek pada mata pelajaran pjok, b. inggris, b. jawa,. 10. Praktek pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka 11. Menyediakan air minum isi ulang 12. Membawa tempat minum dan makan guna ulang 13. Acara sekolah bebas sampah dan stryrofom



No	Aspek	Jenis Kegiatan
		<p>14. Makanan dan minuman tanpa kemasan plastic sekali pakai yang dijual dikantin</p> <p>15. Makanan dan minuman tanpa kemasan styrofoam yang dijual di kantin</p> <p>16. Menggunakan kembali gelas plastic</p> <p>17. Makan tanpa menggunakan peralatan makan sekali pakai</p> <p>18. Menghabiskan makan dan minum</p> <p>19. Upaya lain: memanfaatkan ban bekas sebagai tempat duduk</p> <p>20. Upaya lain: memperbaiki bangku/kursi bekas untuk dipakai kembali</p> <p>B. Upaya daur ulang sampah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan dan menyerahkan sampah plastik spesifik (lampi, baterai dll) kepada pengelola atau pengumpul. 2. Membuat kompos cair dan padat 3. Membuat daur ulang sampah kertas 4. Mengirim sampah kertas ke bank sampah 5. Praktek pada mata pelajaran sbk 6. Praktek pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka 7. Melakukan pemilahan sampah 8. Mengirim sampah plastic ke pengepul/bank sampah. 9. Upaya lain: memanfaatkan ban bekas sebagai tempat duduk 10. Upaya lain: gaun fashion show dari sampah plastik. 11. Pembuatan sarana pengelolaan sampah
3	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/ Tanaman	<p>Upaya kegiatan penghijauan yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penanaman pohon. 2. Melakukan pemeliharaan pohon 3. Melakukan pembibitan
5	Konservasi Air	<p>Upaya konservasi air yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan praktek pada mata pelajaran fiqih. 2. Melakukan praktek pada kegiatan ekstra pramuka. 3. Melakukan pemanenan air hujan. 4. Melakukan pemanfaatan limbah air cuci tangan 5. Melakukan penghematan penggunaan air. 6. Melakukan pemanfaatan limbah air wudhu. 7. Melakukan pemeliharaan instalasi air.
6	Konservasi Energi	<p>Upaya konservasi energi yang dilakukan:</p>



No	Aspek	Jenis Kegiatan
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan perawatan listrik. 2. Mematikan dan mencabut saklar peralatan elektronik saat tidak digunakan 3. Memanfaatkan cahaya alami (matahari) pada siang hari. 4. Menggunakan peralatan hemat listrik. 5. Membersihkan lampu 6. Sehari tanpa kendaraan bermotor. 7. Praktek pada mata pelajaran IPS. 8. Praktek pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka 9. Mengatur suhu AC 24- 26° C.
7	Inovasi Terkait Penerapan PRLH Lainnya Berdasarkan Hasil IPMLH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan area kantin 2. Melakukan 3 karya inovatif : barcode tanaman, pembuatan donat bahan papaya dan pisang.
8	Penerapan PRLH untuk Masyarakat Sekitar Madrasah dan/atau di Daerah	<p>A. Aksi penerapan PRLH untuk masyarakat sekitar madrasah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan bersih-bersih sungai dan tempat umum. 2. Melakukan kampanye tentang konservasi energi 3. Melakukan penanaman dan pemeliharaan pohon di luar madrasah. 4. Melakukan kampanye tentang bank sampah 5. Melakukan kampanye tentang konservasi air <p>B. Jejaring kerja dan komunikasi dengan instansi/pihak terkait:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pertemuan dengan komite madrasah 2. Kerjasama dengan instansi DLH 3. Kerjasama dengan bank sampah setempat. 4. Kerjasama dengan instansi kesehatan
9	Kampanye dan Publikasi Gerakan PBLHS	<p>A. Kegiatan kampanye dan publikasi gerakan PBLHS:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberitaan aksi dan kreasi gerakan melalui media sosial. 2. Melakukan sosialisasi gerakan pada pihak terkait 3. Melakukan konservasi air 4. Pameran aksi, kreasi, dan inovasi gerakan. 5. Memlakuakn pemberitaan inovasi gerakan melalui media sosial 6. Kampanye pengelolaan sampah melalui 3R 7. Melakukan kampanye konservasi energi 8. Internalisasi gerakan kepada warga madrasah. <p>B. Kegiatan pemberdayaan kader adiwiyata:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kampanye pengelolaan sampah 2. Melakukan konservasi energi. 3. Melakukan pembuatan kompos.



No	Aspek	Jenis Kegiatan
		<ol style="list-style-type: none">4. Melakukan kegiatan penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman.5. Melakukan kampanye konservasi air.6. Melakukan aksi bersihbersih sampah.7. Melakukan normalisasi saluran drainase.8. Membuat biopori9. Membantu pengiriman



Gambar 1 Peserta didik sedang berpartisipasi dalam menjaga kebersihan taman samping gazebo madrasah, dengan cara menyapu dan mengumpulkan sampah dedaunan dan kemasan plastik.



Gambar 2 Tenaga Pendidik Agus Ahsanul Kholiqin berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Beliau adalah seorang guru olahraga MTsN 11 Jombang sedang mengarahkan peserta didik mengambil sampah plastic dan membuangnya sesuai pada golongannya (Non Organik)



D. PEMBAHASAN

Madrasah yang berwawasan lingkungan adalah madrasah yang dalam penencanaannya merumuskan visi dan misi. Sesuai dengan madrasah itu ingin mewujudkan program Adiwiyata, maka dalam visi dan misinya perlu mencantumkan yang berkaitan dengan wawasan lingkungan. Dari hasil penelitian MTsN 11 Jombang telah mencantumkan unsur wawasan lingkungan secara eksplisit, artinya tertulis dalam visi dan misinya. Sejalan dengan itu Engkoswara dan Aan Komariah (2010) menyatakan bahwa visi adalah “gambaran masa depan yang ideal yang dibentuk anggota organisasi berdasarkan visi pribadi/ individu”. Sedangkan misi “merupakan rumusan umum mengenai tindakan (upaya- upaya) yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi”

Visi merupakan merupakan cita-cita dari orang perorang, lembaga atau organisasi berkaitan dengan keinginan yang akan datang dalam kurun waktu tertentu. Cita-cita dalam organisasi atau lembaga merupakan hasil kesepakatan dari orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut. Misi langkah atau tindakan yang perlu dilakukan dalam mewujudkan visi. Oleh karena itu misi harus menunjukkan secara jelas arti penting eksistensi organisasi atau lembaga, karena misi mewakili alasan dasar berdirinya organisasi atau lembaga.

Sehubungan dengan itu, maka dalam misi hendaknya menyatakan: (a) menunjukkan jelas apa yang dianggap penting dan bidang kegiatan utamanya, (b) mengandung secara eksplisit apa yang akan dicapai dan kegiatan spesifik yang harus dilakukan untuk mencapainya, dan (c) keterlibatan masyarakat yang luas terhadap bidang utama yang digeluti organisasi.

Misi yang jelas akan sangat membantu pencapaian hasil yang efektif, bermutu, akuntabel dan mampu memberi kepuasan kepada masyarakat, termasuk di dalamnya efisiensi penggunaan anggaran. Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa perencanaan MTsN 11 Jombang telah memiliki visi dan misi yang sesuai dengan kehendak banyak pihak seperti warga madrasah, masyarakat, dan termasuk pemerintah. MTsN 11 Jombang bercita-cita memiliki lingkungan madrasah yang beradiwiyata yaitu peduli dan berbudaya lingkungan.



Cita-cita tersebut dibutuhkan madrasah, karena madrasah merupakan tempat proses pembelajaran atau pendidikan dalam rangka membangun sikap, keterampilan, dan pengetahuan untuk kepentingan dirinya. Cita-cita atau visi tersebut dalam mewujudkannya telah disiapkan dengan berbagai langkah atau tindakan dalam bentuk misi. MTsN 11 Jombang dalam mewujudkan program Adiwiyata yaitu warga yang peduli dan berbudaya lingkungan melaksanakannya secara menyeluruh termasuk di dalamnya dikaitkan dengan mata pelajaran secara terintegrasi yang bobotnya disesuaikan dengan mata pelajaran tersebut. Program Adiwiyata yang peduli dan berbudaya lingkungan sangat dibutuhkan oleh dunia pendidikan karena merupakan tempat pembelajaran bagi peserta didik. Madrasah sebagai rumah kedua bagi peserta didik yang tertata sedemikian rupa, di dalamnya ada sistem yang telah ditetapkan. Hanya saja terkadang madrasah pada umumnya lebih fokus pada pembelajarannya. Padahal lingkungan tidak kalah pentingnya dari proses tersebut, artinya keduanya saling mendukung. Berkaitan dengan itu maka langkah madrasah yang mengintegrasikan program Adiwiyata yang peduli dan berbudaya lingkungan sangat berarti bagi peserta didik, karena selain akan bermanfaat bagi warga madrasah, juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan di lingkungan keluarganya.

MTsN 11 Jombang telah memiliki program pendidik dan tenaga kependidikan berkemampuan peduli dan berbudaya lingkungan baik karena sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang terkonsentrasi lingkungan hidup maupun melalui pendidikan dan latihan yang diselenggarakan pihak terkait seperti Kementerian Lingkungan Hidup. Hal itu sejalan dengan kompetensi yang dimiliki guru yang secara operasional sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari guru atau pendidik.

Pendidik atau guru merupakan tenaga yang profesional dan kompeten sesuai dengan bidangnya. Ini berarti secara akademis minimal sarjana atau yang sederajat, dan memiliki kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Ini memberikan isyarat apabila guru yang bertugas adalah yang memiliki persyaratan tersebut, maka mutu pendidikan sebagaimana yang ditetapkan pemerintah dengan sendirinya akan tercapai sesuai harapan. Roestiyah dalam Sagala (2009) menginventarisir tugas guru secara garis besar (1) mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empirik, kepada para muridnya; (2) membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan



nilai dasar negara; (3) mengantarkan anak didik menjadi warganegara yang baik. Memfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik; (4) mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap; (5) memungsikan diri sebagai penghubung antara madrasah dan masyarakat lingkungan, baik madrasah negeri maupun swasta; (6) harus mampu mengawal dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain; (7) memfungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus manajer yang disenangi; (8) melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi; (9) guru diberi tanggung jawab paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya; (10) membimbing anak untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya; dan (11) guru harus dapat merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi, mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka memperkaya pengalaman. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditegaskan bahwa guru mempunyai tugas yang berat dalam melaksanakan bertanggung jawabnya mencari cara untuk mencerdaskan kehidupan peserta didik menjadi dewasa lahir dan batin, ucapan, perbuatan, dan sikap.

MTsN 11 Jombang telah melakukan sosialisasi kepada warga madrasah baik, melalui rapat, upacara, di kelas atau dalam kesempatan lain di lingkungan madrasah. Pihak yang mensosialisasikan terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kewenangannya. Sosialisasi bukan hanya kepada warga madrasah tetapi juga kepada pihak lain yang terkait dengan madrasah seperti komite, orang tua, dan pihak lain. Sejalan dengan itu dapat dipahami bahwa sosialisasi merupakan hal penting dilakukan, sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Sosialisasi sebagai proses belajar individu untuk mengenal dan menghayati norma-norma serta nilai-nilai sosial sehingga terjadi pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan atau perilaku



masyarakatnya. Jadi sosialisasi berkaitan dengan program Adiwiyata yang peduli dan berbudaya lingkungan menjadi keharusan disosialisasikan kepada warga madrasah supaya semuanya paham dengan program madrasah. Setelah dipahami tentunya mudah pula untuk dilaksanakan warga madrasah, karena hal tersebut merupakan program yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. MTsN 11 Jombang telah menganggarkan biaya untuk kepentingan Adiwiyata yaitu peduli dan berbudaya lingkungan, yang sumbernya berasal dari pemerintah, orang tua dan pihak lain yang tidak mengikat. Kesemua itu dicantumkan dalam bentuk Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja madrasah. Hal itu didukung dengan hasil dokumentasi yang ada di madrasah yang menyatakan bahwa cukup banyak poin yang menganggarkan untuk kepentingan peduli dan berbudaya lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Udin dan Abin (2009:4) yang menyatakan bahwa anggaran diperlukan karena adanya kebutuhan dan keinginan masyarakat yang tak terbatas dan terus berkembang, sedangkan sumber daya yang ada terbatas. Oleh sebab itu pihak madrasah menganggarkan sesuai dengan kebutuhan program Adiwiyata yang peduli dan berbudaya lingkungan yang tentunya dilakukan secara bertahap.

MTsN 11 Jombang telah menyediakan sarana prasarana sesuai kebutuhan, termasuk untuk pelaksanaan program Adiwiyata dalam mewujudkan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Untuk hal tersebut dilakukan penataan bangunan untuk ruang belajar, ruang kepala madrasah dan wakilnya, ruang guru dan tata usaha, laboratorium, WC, musalla dan lain-lain. Selanjutnya disediakan bagian untuk halaman bermain sewaktu istirahat, halaman upacara, taman, areal parkir dan lain-lain.

MTsN 11 Jombang telah memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang dapat menggerakkan warga madrasah dalam mewujudkan program Adiwiyata yaitu peduli dan berbudaya lingkungan. Hal itu karena di dalam madrasah tersebut telah memprogramkan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan dengan tersedianya pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup memadai untuk mewujudkan program tersebut. Program tersebut tentu saja disambut baik semua warga madrasah karena dapat menciptakan kenyamanan berada di lingkungan madrasah sekaligus terciptanya lingkungan yang kondusif.



MTsN 11 Jombang telah memiliki anggaran yang memadai. Anggaran tersebut diperoleh dari pemerintah sesuai dengan yang diajukan madrasah, juga mendapat dukungan dari orang tua peserta didik yang dibuktikan dengan memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan madrasah. Demikian pula pihak lain yang memberi dukungan terhadap apa yang dibutuhkan madrasah. Dukungan anggaran dari madrasah yang mendapat persetujuan Dinas Pendidikan untuk kepentingan program Adiwiyata yang peduli dan berbudaya lingkungan. Anggaran tersebut juga banyak mendapat dukungan orang tua melalui komite madrasah, ditambah pihak lain yang peduli dengan madrasah. MTsN 11 Jombang tentang program Adiwiyata peduli dan berbudaya lingkungan yang terkait dengan sarana prasarana pihak madrasah memberikan dukungan yang memadai sesuai dengan yang telah diprogramkan. Dukungan juga datang dari pihak orang tua peserta didik dan pihak lain yang peduli terhadap madrasah ini.

Hal itu sejalan dengan pendapat Engkoswara dan Aan Komariah (2010: 265) bahwa sarana prasarana atau fasilitas pendidikan merupakan: “faktor yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi memberikan kemudahan-kemudahan baik bagi peserta didik, guru, maupun bagi tenaga kependidikan lainnya yang berupa gedung atau ruangan kelas, perumahan guru, penjaga madrasah dan gedung laboratorium. Selain dari hal tersebut juga fasilitas yang menyangkut buku pelajaran dan biaya pendidikan”. Sarana prasarana atau fasilitas menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program Adiwiyata yang peduli dan berbudaya lingkungan. Itu sebabnya MTsN 11 Jombang telah menyediakan sarana prasarana sesuai kebutuhan.

Keterlibatan warga madrasah MTsN 11 Jombang tergolong tinggi dalam mewujudkan program Adiwiyata yang peduli dan berbudaya lingkungan. Hal itu karena adanya kemauan dari semua warga madrasah. Keterlibatan tersebut terlihat dengan adanya jadwal piket kelas dan jadwal kerja bakti. Jadwal tersebut dipatuhi oleh semua warga madrasah. Jadwal piket dipatuhi oleh peserta didik yang bertugas pada setiap harinya. Tentu saja yang utama adalah petugas yang setiap saat senantiasa menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Demikian pula kerja bakti dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dimana warga madrasah secara bersama-sama melakukan kerja bakti. Hasilnya menunjukkan lingkungan madrasah menjadi bersih dan asri.



Warga MTsN 11 Jombang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan madrasah, karena selain sarana prasarana yang tersedia di madrasah itu, juga kesadaran peserta didik dan warga madrasah yang dibuktikan dengan adanya piket harian dan kerja bakti, sehingga madrasah terlihat bersih dan asri. Hal itu dapat dipahami karena madrasah merupakan sebuah organisasi, yang dalam melakukan kegiatannya memerlukan kerjasama banyak pihak sebagai satu kesatuan. Berkaitan dengan itu Robbin (20005) mengemukakan bahwa organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan suatu kegiatan dalam organisasi atau lembaga diperlukan keterlibatan semua pihak. Sesuai penelitian ini keterlibatan semua pihak dalam program Adiwiyata yang peduli dan berbudaya lingkungan adalah mulai dari kepala madrasah, guru, pegawai tata usaha, peserta didik, dan lain-lain yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. Kebijakan kepala madrasah yang peduli dengan lingkungan hidup dilihat dari beberapa hal diantaranya dibuatnya visi dan misi yang mencantumkan tentang lingkungan hidup, menyusun program yang mengintegrasikan Adiwiyata dengan mata pelajaran, menganggarkan biaya yang memadai, menyediakan sarana prasarana sesuai kebutuhan, terjadwalnya kerja bakti kebersihan lingkungan, mengadakan atau mengikuti diklat lingkungan hidup, mengadakan kerjasama atau kemitraan dengan madrasah atau lembaga lain yang terkait dengan lingkungan hidup.

Kebijakan kepala madrasah yang mencantumkan visi dan misi tentang lingkungan hidup, menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki kebijakan dan perhatian terhadap program Adiwiyata yang peduli dan berbudaya lingkungan secara eksplisit. Dengan demikian kebijakannya sejalan dengan program pemerintah yang dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup.

Kebijakan kepala madrasah yang mengintegrasikan Adiwiyata dengan mata pelajaran menunjukkan bahwa kepala madrasah memberikan perhatian besar akan pentingnya program Adiwiyata yang peduli dan berbudaya lingkungan, karena setiap mata pelajaran sedikit atau banyak akan memasukan tentang lingkungan hidup, sehingga



peserta didik mendapatkan materi lingkungan hidup setiap guru memberikan pelajaran di kelasnya. Kebijakan kepala madrasah menganggarkan biaya yang memadai untuk kepentingan program Adiwiyata menunjukkan bahwa kepala madrasah berkomitmen untuk menciptakan situasi yang kondusif melalui kepedulian dan berbudaya lingkungan. Anggaran yang diperuntukkan bagi program tersebut berasal dari Pemerintah Kabupaten Jombang melalui Dinas Pendidikan, ditambah dana dari Dinas Pendidikan, dan pihak lain yang peduli pendidikan.

Kebijakan kepala madrasah yang menyediakan sarana prasarana sesuai kebutuhan, menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki perhatian yang besar untuk pelaksanaan program Adiwiyata yang peduli dan berbudaya lingkungan, karena dengan sarana prasarana yang tersedia akan memudahkan dalam pelaksanaannya. Kebijakan kepala madrasah yang mencantumkan terjadwalnya kerja bakti kebersihan lingkungan, menunjukkan bahwa kepala madrasah memperhatikan betul terwujudnya program Adiwiyata yang peduli dan berbudaya lingkungan, karena dengan jadwal tersebut akan memudahkan bagi warga madrasah untuk melakukan kerja terbaiknya, dan itu menjadi peringatan bagi warga madrasah betapa pentingnya menjaga lingkungan madrasah.

Kebijakan kepala madrasah yang mengadakan atau mengikuti diklat lingkungan hidup, menunjukkan bukti nyata bahwa kepala madrasah mencintai lingkungan yang bersih dan indah bukan hanya perintah begitu saja tetapi diwujudkan dengan mengadakan diklat secara intern dan menugaskan pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti pendidikan dan latihan atau diklat untuk memantapkan pemahaman tentang makna lingkungan hidup yang dapat teraplikasikan. Kebijakan kepala madrasah yang mengadakan kerjasama atau kemitraan dengan madrasah atau lembaga lain yang terkait dengan lingkungan hidup menunjukkan bahwa kepala madrasah ingin benar-benar bahwa apa yang diprogramkannya itu sejajar dengan madrasah atau lembaga lain yang memiliki cita-cita yang sama. Kemitraan yang telah dilakukan antara lain dengan Dinas lingkungan hidup Kabupaten Jombang.

Mengacu kepada hal tersebut dapat ditegaskan bahwa MTsN 11 Jombang kebijakan kepala madrasah yang peduli dengan lingkungan hidup. Kebijakan tersebut terlihat dari visi dan misi yang mencantumkan tentang lingkungan hidup, menyusun



program yang mengintegrasikan Adiwiyata dengan mata pelajaran, menganggarkan biaya yang memadai, menyediakan sarana prasarana sesuai kebutuhan, terjadwalnya kerja bakti kebersihan lingkungan, mengadakan atau mengikuti diklat lingkungan hidup, mengadakan kerjasama atau kemitraan dengan madrasah atau lembaga lain yang terkait dengan lingkungan hidup. Jadi kebijakan sebagai langkah yang dilakukan dalam mengatasi masalah yang dihadapi agar tetap tujuan dapat tercapai sesuai rencana.

Kartasasmita dalam Widodo (2008), menyatakan bahwa kebijakan merupakan upaya untuk memahami dan mengartikan (1) apa yang dilakukan (atau tidak dilakukan) oleh pemerintah mengenai suatu masalah, (2) apa yang menyebabkan atau yang mempengaruhinya, dan (3) apa pengaruh dan dampak dari kebijakan publik tersebut". Dari pendapat tersebut ada tiga poin yang penting dalam kebijakan yaitu kebijakan untuk mengatasi masalah, penyebab dan yang mempengaruhinya, dan pengaruh atau dampaknya. Sagala (2009) menyimpulkan bahwa kebijakan adalah "kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan, kearifan, rangkaian konsep, dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan didasarkan atas suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dari aturan yang ada, yang dikenakan pada seseorang karena adanya alasan yang dapat diterima seperti untuk tidak memberlakukan aturan yang berlaku karena sesuatu alasan yang kuat". Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dari beberapa pendapat tersebut terletak pada bahwa kebijakan itu dilakukan berdasarkan rekomendasi para ahli di bidangnya karena ada masalah mendasar dalam dunia pendidikan yang perlu segera melakukan suatu tindakan atau langkah dalam pengambilan keputusan atau mencapai tujuan. Kebijakan yang akan dilakukan sudah dipikirkan secara mendalam oleh para ahli di bidangnya. Kebijakan itu dilakukan karena ada masalah mendasar, masalah prinsip.

MTsN 11 Jombang pada dasarnya telah memiliki prestasi dalam program Adiwiyata yang peduli dan berbudaya lingkungan. Hal itu terlihat dari lingkungan madrasah yang makin tertata rapi, makin bersih dan indah. Perlombaan intern dilakukan sepanjang tahun, dimana penilaiannya dilakukan setiap akhir semester. Kelas yang terbaik mendapat penghargaan atau hadiah dari madrasah. Perlombaan ekstern yaitu tingkat Kabupaten Jombang, MTsN 11 Jombang mendapat juara empat. Hal itu didukung



dengan hasil observasi yang menunjukkan tim penilai secara rutin melakukan penilaian. Demikian pula dokumen yang ada di madrasah terkait dengan prestasi yang diraih madrasah.

Mengacu kepada hal tersebut dapat ditegaskan bahwa MTsN 11 Jombang hasil evaluasi program Adiwiyata yang peduli dan berbudaya lingkungan telah memiliki prestasi yaitu dengan melakukan perlombaan baik secara intern maupun ekstern. Secara intern dilakukan berkelanjutan yang penilaiannya pada akhir semester. Hasil dari perlombaan yang berkelanjutan tersebut madrasah menjadi makin bersih dan indah. Prestasi ekstern pada perlombaan tingkat Kabupaten Jombang sudah menunjukkan prestasi juara empat. Dengan demikian prestasi madrasah ini menunjukkan peningkatan.

Setelah melakukan evaluasi program Adiwiyata menunjukkan MTsN 11 Jombang secara bertahap perilaku warga madrasah terkait dengan peduli dan berbudaya lingkungan mengalami peningkatan dibanding dengan sebelumnya. Hal itu dapat dilihat dari makin bersihnya lingkungan, makin rindang, makin kondusif untuk proses pembelajaran, dan kepedulian warga terhadap lingkungan madrasah yang makin baik. Demikian pula dokumen yang ada di madrasah menunjukkan adanya perbaikan dari waktu ke waktu. Mengacu kepada hal tersebut dapat ditegaskan bahwa MTsN 11 Jombang setelah melalui evaluasi terkait dengan program Adiwiyata yang peduli dan berbudaya lingkungan menunjukkan perilaku warga madrasah menunjukkan peningkatan yang berarti.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa program Adiwiyata di MTsN 11 Jombang telah diimplementasikan dengan baik. Secara khusus dapat dikemukakan sebagai berikut (1) Perencanaan program Adiwiyata di MTsN 11 Jombang dapat dikemukakan bahwa dalam visi dan misi telah mencantumkan program Adiwiyata yang dimasukkan ke dalam mata pelajaran secara terintegrasi, memiliki program kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan, memiliki program kemampuan mensosialisasikan kepada warga madrasah, memiliki anggaran yang dituangkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBS), dan memiliki program penyediaan sarana prasarana untuk mewujudkan program Adiwiyata yang peduli dan



berbudaya lingkungan; (2) Pelaksanaan program Adiwiyata di MTsN 11 Jombang dapat dikemukakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan telah memiliki dalam mensosialisasikan program Adiwiyata, telah memiliki dukungan anggaran dalam pelaksanaan program Adiwiyata, memiliki dukungan sarana prasarana, dan keterlibatan warga madrasah yang tinggi dalam mewujudkan program Adiwiyata yang peduli dan berbudaya lingkungan; (3) Evaluasi program Adiwiyata di MTsN 11 Jombang dapat dikemukakan bahwa kepala madrasah telah melakukan kebijakan untuk terwujudnya program Adiwiyata, telah memiliki prestasi, dan terjadi peningkatan perilaku dalam mewujudkan program Adiwiyata yang peduli dan berbudaya lingkungan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anselm Straus dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Bahasa Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta: PT. Rajagrafindo
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Suliyastuti. 2012. *Implentasi Kebijakan Publik (Konsep dan Aplikasinya di Indonesia)*. Yogyakarta: Gava Media
- Farida Yusuf Tayibnafis. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta Hamid P.
- Pattilima. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- John W. Creswell. 2010. *Research design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Joko Widodo. 2008. *Analisis Kebijakan Publik*. Jakarta: Bayumedia
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, N. 1990. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin Norman
- K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*



- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 *tentang Standar Kepala Madrasah/Madrasah*
- Riant Nugroho. 2009. *Public Policy*. Jakarta: Alex Media Komputindo
- Rawita, Ino Sutisno. 2010. *Kebijakan pendidikan (Teori, Implementasi, dan Monev)*. Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta
- Sudarwan Danim dan Suparno. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalamadrasah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soebagio Atmodiwirio. 2005. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya jaya
- Stephen P. Robbins Alih Bahasa Jusuf Udaya). 1994. *Teori Organisasi (Struktur, Desain, dan Aplikasi)*. Jakarta: Arcan
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Susy HR Sadikin, dkk. 2011. *Panduan Adiwiyata*. Jakarta
- Syaiful Sagala. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin Makmun. 2009. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik IndonesiaI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Uray Husna Asmara. 2011. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jombang: Fahrana Bahagia
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- William N. Dunn. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Wirawan. 2011. *Evaluasi (Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada